# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini uraian difokuskan pada: Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen dan Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

## A. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* untuk meningkatkan kompetensi *vocabulary* siswa dalam pembelajaran *speaking* pada mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang MTsN. Sehubungan dengan itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D), dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1979:626), dalam bukunya *"Educational Research"*.

Langkah-langkah tersebut secara umum diuraikan sebagai berikut :

1. *Research and information collecting* atau penelitian dan pengumpulan informasi, yang termasuk di dalamnya review literature serta observasi yang dilakukan di kelas.
2. *Planning* (perencanaan), termasuk di dalamnya menentukan tujuan, menetapkan urutan pembelajaran, dan uji kemungkinan dalam skala yang kecil/terbatas.
3. *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk produk pendahuluan, yang di dalamnya mencakup persiapan materi pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan dan evaluasi.
4. *Prelimenary field testing* atau uji coba pendahuluan dengan melibatkan sekolah dalam jumlah terbatas (satu hingga tiga sekolah). Pada bagian ini dilakukan

analisis data berdasarkan angket subjek penelitian, hasil wawancara, dan observasi.

5. *Main product revision* (revisi terhadap produk utama), yang dalam hal ini didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan.
6. *Main field testing* yang berarti uji coba utama, dengan melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest. Untuk hal kegiatan ini apabila memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. *Operational product revision* yaitu berupa revisi atau kajian ulang terhadap produk-produk operasional yang dilakukan berdasarkan pada hasil uji coba utama.
8. *Operasional field testing* adalah uji coba operasional, yang melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak lagi. Selanjutnya pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. *Final product revision* artinya revisi terakhir pada bagian produk yang dihasilkan, dengan berdasarkan pada hasil uji coba operasional pada sekolah-sekolah tersebut.
10. *Dissemination and distribution* atau disseminasi dan distribusi, dimana pada langkah ini dilakukan penyebarluasan dengan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Dengan berpedoman pada langkah-langkah di atas, maka berikut ini adalah penjelasan prosedur penelitian dan pengembangan dalam bentuk bagan pengembangan model *CALL* untuk meningkatkan kompetensi *vocabulary* siswa dalam pembelajaran *speaking.*

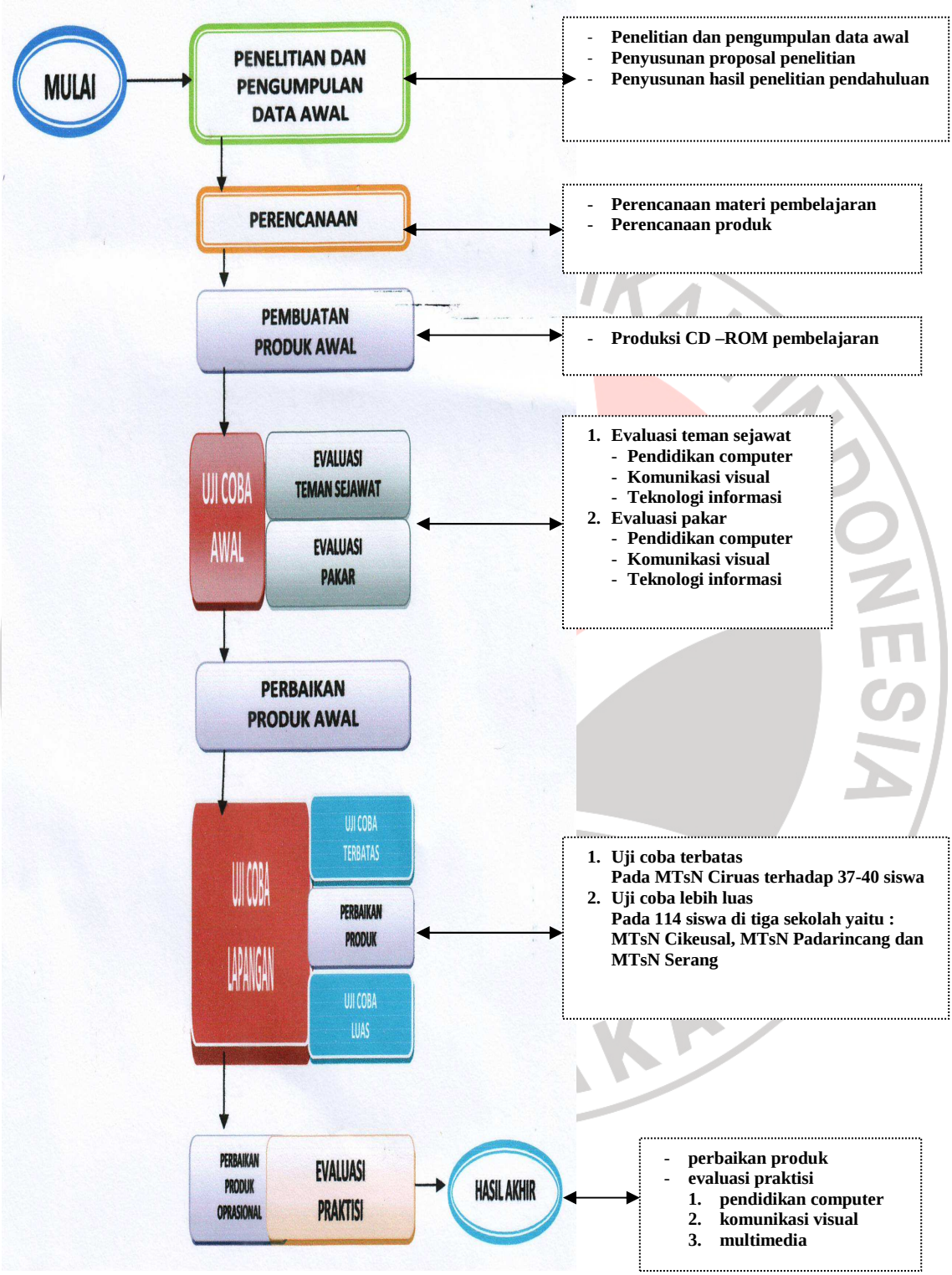


Bagan 3.1
Tahapan Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran *CALL*.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan *Computer Assisted Language Learning (CALL)* secara lebih rinci prosedur tahapan proses dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. **Penelitian dan Pengumpulan Data Awal.**

   Dalam tahap ini dilakukan identifikasi perkiraan kebutuhan, mempelajari literatur dan meneliti dalam skala kecil.

2. **Perencanaan.**

   Setelah mempelajari literatur selengkapnya dan memperoleh informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan pembuatan produk. Aspek yang penting dalam perencanaan adalah pernyataan tujuan yang harus dicapai pada produk yang akan dikembangkan.

3. **Pembuatan Produk Awal.**

   Setelah inisiasi dalam perencanaan lengkap, langkah utama dalam tahapan R & D adalah membuat bentuk awal produk pembelajaran yang dapat diuji coba. Dalam tahap pengembangan produk ini termasuk pembuatan instrument untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna. Sebelum uji coba dilaksanakan, diperlukan tanggapan dan saran dari teman sejawat dalam bidang yang terkait, yaitu pendidikan komputer, komunikasi visual dan teknologi informasi.

4. **Uji Coba Awal.**

   Setelah produk awal selesai dilakukan uji coba awal yaitu evaluasi pakar yang berkaitan dengan bidang pendidikan komputer, komunikasi visual, dan teknologi informasi.

5. **Perbaikan Produk Awal.**

   Setelah dilakukan uji coba awal, tahap berikutnya adalah perbaikan produk sesuai dengan data yang diperoleh dari uji coba awal. Saran dari pakar digunakan untuk menyempurnakan produk.

6. **Uji Coba Lapangan.**

   Setelah produk awal diperbaiki sesuai dengan saran dari pakar pendidikan komputer, komunikasi visual dan teknologi informasi, dilaksanakan uji coba lapangan untuk mendapatkan evaluasi atas produk. Kuesioner dibuat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru bahasa Inggris dan TIK. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa orang siswa selama dalam tahap uji coba.

7. **Perbaikan Produk Operasional.**

   Setelah dilakukan uji coba lapangan, tahap berikutnya adalah mempelajari apakah produk pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh pada uji coba tersebut dianalisis, dan pengembang melakukan perbaikan yang diperlukan. Perbaikan Produk Operasional yang menghasilkan tutorial pembelajaran dalam bentuk *CD-ROM* dan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar bahasa Inggris. Tahap ke-8 Uji Coba Operasional, Tahap ke-9 Perbaikan Produk Akhir, dan Tahap ke-10 Deseminasi Nasional tidak dilakukan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tahap ke-1 sampai tahap ke-7, sesuai dengan kebutuhan pada materi pelajaran bahasa Inggris di MTsN.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Produk dari pengembangan model *CALL* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini, diharapkan akan menjadi bahan rujukan bagi pelaksanaan pembelajaran *speaking* di MTsN, khususnya di wilayah Serang.

Merujuk pada tujuan penelitian, maka penentuan sekolah sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan cara *non-probability sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi, ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, atau tidak menggunakan dasar peluang. (Sudjana. 2001: 85). Salah satu teknik pengambilan sample yang dilakukan adalah teknik *purposive* dengan mempertimbangkan letak dan lokasi sekolah serta kelompok sekolah. Dalam hal ini untuk memenuhi keterwakilan diambil 4 (empat) sekolah dari sejumlah 7 MTsN yang ada, yaitu sekolah dengan kriteria Baik.

Mengacu pada permasalahan dan ruang lingkupnya, maka yang dijadikan subyek penelitian pada uji coba terbatas model adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas VII (Tujuh) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciruas Kabupaten Serang, sebagai sekolah rintisan *ICT School Model* Tahun Pelajaran 2009/2010. Selanjutnya untuk keperluan uji coba model secara lebih luas ditetapkan 3 (tiga) sekolah yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota Serang, dengan mempertimbangkan karakteristik, homogenitas dan heterogenitas hasil studi pendahuluan.

Berikut adalah daftar sekolah yang menjadi subjek penelitian

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian untuk Uji Coba Model

| Klasifikasi dan Kriteria | Sekolah dan Lokasi | Keterangan / Keperluan |
|---|---|---|
| Baik | MTsN Ciruas | Uji Coba Terbatas |
| Baik | MTsN Serang | Uji Coba Luas |
| Cukup | MTsN Padarincang | Uji Coba Luas |
| Kurang | MTsN Cikeusal | Uji Coba Luas |

Lebih jauh lagi, penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berkut:

a. Siswa yang diteliti pada uji terbatas ini ádalah siswa pada kelas VII MTsN Ciruas Kabupaten Serang . Hal ini dilakukan berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah tumbuh yang potensial, dimana pada saat ini sedang melaksanakan program rintisan *ICT School Model* yang manajemen operasionalnya dibantu dan diawasi oleh Kandepag Kabupaten/Kota Serang serta Kanwil Depag Provinsi Banten.

**b.** Siswa yang diamati pada uji lapangan untuk skala yang lebih luas pada penelitian ini adalah siswa kelas VII pada 3 (tiga) MTsN di Wilayah Serang dengan mempertimbangkan klasifikasi dan karakteristik sekolah, termasuk letak dan lokasi sekolah, yaitu pada MTsN Cikeusal Kabupaten Serang. Uji coba lapangan selanjutnya dilakukan di MTsN Padarincang Kabupaten Serang. Pada uji coba dalam lingkup yang lebih luas ini juga dilaksanakan di sekolah potensial dan unggulan daerah yaitu MTsN Serang Kota Serang.

Sebelum instrumen ini digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan substansi maupun efektifitasnya, dan selanjutnya dilakukan penilaian serta rekomendasi keterpakaiannya dari dosen pembimbing serta pakar pendidikan. Berdasarkan konsultasi dan dari hasil penilaian terhadap instrumen tersebut diperoleh beberapa perbaikan dan sekaligus direkomendasikan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Penilaian Instrumen Penelitian

| No | Instrumen | Perbaikan dan Rekomendasi |
|---|---|---|
| 1 | Pedoman Wawancara untuk Guru | Substansi tidak terlalu luas dan lebih fokus pada pembelajaran Bahasa Inggris, dan implementasinya. Pedoman diganti Panduan. |
| 2 | Pedoman Wawancara untuk Siswa | Pertanyaan lebih sederhana agar mudah dimengerti, terarah pada substansi masalah. |
| 3 | Angket untuk Guru | Pertanyaan lebih singkat, tidak menimbulkan keraguan jawaban. Ada pertanyaan tingkat motivasi dan beri opsi jawaban pendapat guru |
| 4 | Angket untuk Siswa | Pilihan jawaban agar lebih jelas dan singkat |

## C. Instrumen dan Pegumpulan Data

Model pembelajaran *Computer Assisted Langauage Learning (CALL)* akan diterapkan pada subyek penelitian sebagai sumber data selama tahap evaluasi teman sejawat, uji coba awal, uji coba terbatas, uji coba luas, dan evaluasi dari praktisi. Tahap pertama adalah evaluasi dari teman sejawat yang dilakukan selama produksi hampir selesai. Uji coba awal berupa evaluasi pakar yang memiliki disiplin ilmu pendidikan komputer, komunikasi visual dan teknologi informasi. Pada tahap uji coba terbatas diterapkan model pembelajaran dengan komputer. Setelah mendapatkan data dan umpan balik, dilakukan perbaikan atas model

tersebut. Selanjutnya dilakukan uji coba luas terhadap produk yang telah diperbaiki. Tahap terakhir adalah evaluasi dari praktisi yang memiliki disiplin dan keterampilan sesuai dengan produk, yaitu pendidikan komputer, komunikasi visual dan multimedia. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner, dengan rincian sebagai berikut:

1. **Kuesioner.**

   Kuesioner menggunakan pertanyaan *open ended* untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori, informasi kebutuhan untuk pengembangan model, informasi apakah siswa dapat melakukan perintah yang terdapat dalam model pembelajaran *Computer Assisted Language Learning (CALL)*, serta penilaian atas kualitas model pembelajaran yang dikembangkan.

2. **Wawancara.**

   Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan *open ended* sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dari berbagai perspektif. Wawancara mendalam diperlukan untuk memperoleh data tentang proses belajar *vocabulary* dalam pembelajaran *speaking*. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam dokumen teks.

3. **Pengamatan**.

   Pangamatan untuk memperoleh data tentang proses dan pembelajaran *speaking* di dalam laboratorium komputer. Pengamatan memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terinci pada apa yang dilihat.

Tahap perencanaan dan pengembangan model serta uji coba lapangan dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*).

Dalam pelaksanaanya penelitian tindakan ini dilakukan mengikuti langkah-langkah menurut teori Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins, 1993), yang terdiri atas:

1. Perencanaan *(Plan)*
2. Pelaksanaan *(Act)*
3. Pengamatan *(Observe)*
4. Refleksi *(reflect)*.

Kegiatan pada komponen-komponen tahap penelitian tersebut adalah berupa siklus, dimana antar tahap satu dengan lainnya saling berkaitan secara berkesinambungan. Adalah juga menjadi tolak ukur untuk kelanjutan penelitian ini.

Adapun siklus penelitian tersebut digambarkan seperti pada bagan dibawah ini:

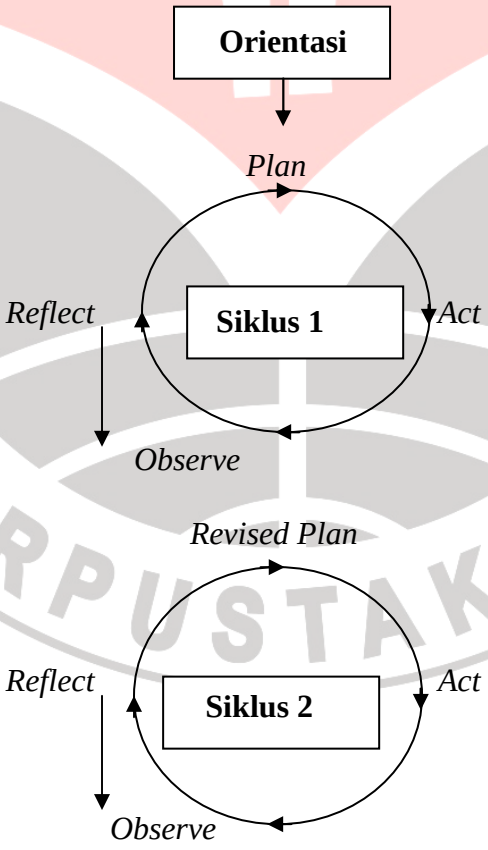

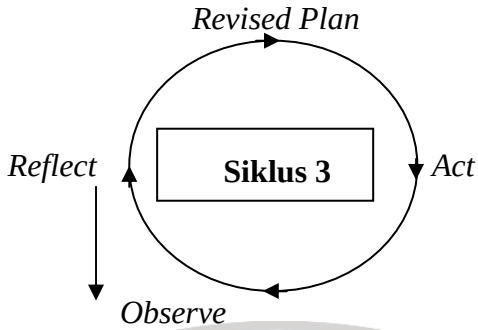


Bagan 3.2
Model Siklus Penelitian Tindakan
(Diadopsi dari Model Spiral Kemmis &Taggart)

Prosedur kegiatan pada penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagai langkah-langkah penelitian untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran *CALL* melalui beberapa putaran kegiatan sampai diperoleh kondisi stabil. Mengenai tahapan komponen penelitian tindakan ini lebih jelas dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap orientasi, yaitu dilakukan sebagai studi pendahuluan sebelum pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan lingkungan, kegiatan pembelajaran, wawancara dengan *stakeholders* di MTsN.
b. Pada perencanaan *(plan)*, yaitu kegiatan menyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan di MTsN kelas VII. Pada tahap ini dilaksanaan observasi terhadap pokok bahasan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan pembelajaran, kriteria penilaian, dan fasilitas yang digunakan.
c. Tahap pelaksanaan / tindakan *(act)*, yaitu implementasi kegiatan pembelajaran *speaking* di kelas VII MTsN, dengan model *CALL* yang direncanakan dalam tiga

siklus pembelajaran, dimana pada siklus ke-empat diharapkan pembelajaran tersebut berada pada kondisi stabil.

d. Berkenaan dengan implementasi, maka dilakukan pengamatan *(observe)*, yaitu kegiatan dalam mengenali, mengamati, dan mendokumentasikan (mencatat/merekam) proses, pengaruh, dan hasilnya.

e. Tahap terakhir dari siklus adalah refleksi *(reflect)*, yaitu menganalisis rencana yang belum terlaksana dan telah dilaksanakan secara terpadu antara objek dan subjek kegiatan untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

## D. Teknik Pengolahan Data

Seperti uraian di atas bahwa penelitian ini difokuskan pada tiga tahapan proses, yaitu studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan model, serta uji coba draff model yang mencakup uji lapangan pada skala terbatas dan uji lapangan pada skala yang lebih luas, dengan melakukan pengujian pada tingkat efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan.

Data yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan ini meliputi sejumlah dokumen yang terkait dengan program pembelajaran seperti: silabus mata pelajaran, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal, rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sebelum uji coba model meliputi: kondisi objektif guru, siswa, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat implementasi pembelajaran *speaking* dengan pendekatan *CALL*. Selanjutnya data tersebut dianalisis dalam bentuk paparan naratif melalui beberapa tahap berikut:

1. berdasarkan hasil analisis dokumen, dipilih materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam model.

*2.* mengklasifikasi data hasil angket (kuesioner) agar sesuai konteksnya yaitu data yang berkaitan dengan kondisi objektif pelaksanaa pembelajaran saat ini dan setelah pengembangan model, serta faktor pendukung maupun penghambat dalam implmentasi model pembelajaran *speaking* dengan pendekatan *CALL*.

Sejumlah data yang diperoleh pada tahap uji coba terbatas serta uji coba pada skala lebih luas antara lain meliputi:

1. hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *speaking* yang dilakukan oleh guru.
2. skala penilaian pelaksanaan model pembelajaran *CALL*.
3. tes hasil belajar siswa, dimana data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi data. Ketiga proses tersebut difokuskan untuk penyempurnaan serta penyesuaian model pembelajaran yang diinginkan.

Pada tahap reduksi data dianalisis melalui proses editing, pemfokusan dan mengabstraksikannya menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan *self reflection* diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok sebagai berikut :

1. kesulitan guru mengimplementasikan program serta upaya untuk mengatasinya.
2. kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta upaya untuk mengatasinya.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner diklasifikasikan berdasarkan penggolongan kesamaan pendapat siswa dan guru mengenai efektivitas model dalam meningkatkan minat, motivasi, dan sikap terhadap model yang dikembangkan.

Paparan data dilakukan dengan menampilkan data secara lebih sederhana dalam berbagai representasi seperti :

1. tabulasi data hasil pengisian kuesioner dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut prosentasenya.
2. deskripsi secara grafis dalam bentuk histogram, dan
3. paparan deskriptif-naratif yang menjelaskan tabel dan grafik yang diperlihatkan, serta data-data lain hasil observasi, skala penilaian, dan *self reflekcion* yang telah direduksi untuk mendukungnya.

Inti dari proses analisis data ini akan mengkaji keterkaitan antara hasil kajian teori mengenai metode *CALL* dan implementasinya dalam kedua tahap ujicoba.

Dalam rangka menguji tingkat efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan, dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menganalisis antara nilai siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) dan nilai siswa setelah pembelajaran (*postest*). Pengolahan data yang dilakukan ádalah perbandingan rata-rata antara nilai *pretest* dengan *postest* dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan desain *The Matching Control Group Pretest- Postest.*

Untuk lebih jelas hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut: (Sukmadinata, 2006: 188)

Tabel 3.3
*The Matching Control Group Pretest- Postest.*

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Pascates |
|---|---|---|---|
| Esperimen | 0 | VII | 0 |
| Kontrol | 0 | - | 0 |

Untuk mengukur tingkat efektivitas model yang dikembangkan dilakukan pengujian melalui uji t dengan membandingkan dua buah rata-rata, yaitu :

1. Uji perbedaan dua buah rata-rata yang berkorelasi (*pretest* dan *posttest*)
2. Uji perbedaan dua buah rata-rata yang tidak berkorelasi (*pretes-pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *postest-postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Keperluan pengujian sejumlah data yang diperoleh tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kemudian langkah berikutnya adalah menafsirkan dan menyimpulkan data untuk memproyeksikan sebuah draf model pembelajaran hasil penelitian yang sesuai untuk diimplementasikan. Prosedur ini diupayakan melalui kajian ulang pada semua paparan data yang diperoleh melalui setiap analisis dari proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.